
PELATIHAN PADUAN SUARA DALAM RANGKA PEMBENTUKAN PADUAN SUARA SMAN 9 KUPANG

¹Anggela Jeane Kefi, ²Alfretz Bevan Making, ³Heribertus Liu Misa, ⁴Alberto Sebastian,
⁵Alexander Arman Darjan, ^{5*}Madar Aleksius
Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia
Email: madaraleksius@unwira.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan PkM ini berfokus pada pelatihan paduan suara yang dilaksanakan dalam rangka persiapan pembentukan Paduan Suara sekolah pada SMA Negeri 9, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sejauh ini, SMAN 9 Kupang belum memiliki Paduan Suara Sekolah yang permanen sehingga tujuan akhir dari kegiatan ini adalah terbentuknya Paduan Suara Sekolah yang anggota-anggotanya memiliki ketrampilan bernyanyi yang baik. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi SMAN 9 Kupang yang lolos seleksi untuk menjadi peserta pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi. Sedangkan metode pelatihan bernyanyi menggunakan metode demonstrasi dan metode drill. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan bernyanyi peserta yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dari 4,63 menjadi 7,75 pada *pos-test*. Semua aspek ketrampilan bernyanyi seperti membaca notasi, tempo lagu, artikulasi, dinamika, dan koreografi yang dilatih mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain itu, hasil yang diperoleh adalah bahwa peserta pelatihan ini telah tampil sebagai satu Paduan suara dalam mengisi acara pada gebyar SMK se provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat dinilai cukup sukses dalam mempersiapkan Paduan Suara Sekolah pada SMAN 9 Kupang, namun disarankan agar Paduan Suara ini harus terus dibina. Pihak sekolah disarankan untuk menetapkan kegiatan Latihan Paduan Suara sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler tetap dengan jadwal Latihan yang reguler agar ketrampilan bernyanyi dari peserta pelatihan ini dapat terus diasah dan berkembang.

Kata Kunci :

Paduan Suara Sekolah,
Metode Demonstrasi,
Metode Drill

ABSTRACT

This community service activity focuses on choir training which is carried out in preparation for forming a school choir at SMA Negeri 9, Kupang City, East Nusa Tenggara Province. So far, SMAN 9 Kupang does not have a permanent School Choir, so this activity's ultimate goal is to establish a School Choir whose members have good singing skills. This activity involved students from SMAN 9 Kupang who passed the selection process to participate in the training activity. The training method consists of three stages: Preparation, Implementation, and Evaluation. Meanwhile, the singing training method uses the demonstration method and drill method. The results of this activity showed an increase in the participants' singing skills as indicated by an increase of the test awal average score from 4.63 to 7.75 in the tes akhir. All aspects of singing skills such as reading notation, song tempo, articulation, dynamics and choreography have improved quite well. Apart from that, the results obtained were that the participants of this training had performed as a choir at the school anniversary event and represented SMAN 9 Kupang in the celebration Vocational School at the provincial level of East Nusa Tenggara. Thus, this community service activity can be considered quite successful in preparing the School Choir at SMAN 9 Kupang. However, it is recommended that this Choir must continue to be developed. The school is advised to designate Choir Training activities as one of the permanent extracurricular activities with a regular training schedule so that the singing skills of the training participants can continue to be honed and developed.

Keywords:

School Choir,
Demonstration Method,
Drill Method

PENDAHULUAN

Paduan suara adalah bentuk penyajian vokal yang dinyanyikan oleh banyak orang dalam satu suara atau lebih, Biasanya satu Paduan suara terdiri dari beberapa bagian suara seperti sopran, dan alto

untuk wanita, serta tenor, bariton, dan bass untuk pria Umumnya, paduan suara terdiri dari empat suara, tiga suara, dua suara, atau minimal dua suara (Putra et al., 2023). Salah satu jenis Paduan Suara adalah Paduan Suara Sekolah. Kegiatan paduan suara di sekolah biasanya merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati dan memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Selain membantu meningkatkan keterampilan musik, kegiatan dalam Paduan Suara Sekolah juga menanamkan nilai-nilai kerja sama, kedisiplinan, kepercayaan diri serta apresiasi terhadap keindahan musik.

Beberapa manfaat paduan antara lain dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan musik. (Gordon, 2012) mengemukakan bahwa paduan suara memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat musik mereka. Melalui latihan rutin, siswa belajar teknik vokal, harmoni, dan interpretasi lagu. Hal ini terbukti membantu perkembangan keterampilan musikal anak sejak usia dini. Selain itu, Paduan suara juga dapat mengembangkan ketrampilan social dimana dalam paduan suara, siswa diajarkan untuk bekerja sama sebagai sebuah tim. Harmoni hanya dapat tercipta jika semua anggota bernyanyi dalam sinkronisasi yang sempurna, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa (Hallam, 2010). Disamping itu melalui paduan suara rasa percaya diri siswa bisa ditingkatkan. Penampilan di depan umum membantu siswa mengatasi rasa gugup dan membangun kepercayaan diri. Hal ini juga memberikan pengalaman berharga dalam menghadapi audiens yang lebih besar di masa depan (Lehmann et al., 2007)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNWIRA melalui kegiatan MBKM mandiri mengambil inisiasi untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMAN Negeri 9 Kupang dengan bentuk kegiatan berupa pelatihan Paduan suara. MBKM Mandiri sendiri merupakan salah satu program yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya MBKM Mandiri memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam masyarakat melalui berbagai bidang, termasuk pendidikan, seni, dan budaya. Salah satu bentuk kegiatan MBKM Mandiri yang dilakukan adalah kegiatan di bidang seni yaitu paduan suara yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA NEGERI 9 KOTA KUPANG.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peserta MBKM Mandiri ditemukan bahwa di sekolah tersebut masih mengalami beberapa tantangan seperti: minimnya kesadaran pentingnya seni musik, kurangnya bimbingan dibidang paduan suara dan keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Oleh karena itu, peserta MBKM Mandiri berinisiatif untuk membentuk paduan suara sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang paduan suara.

Dengan memperhatikan beberapa kondisi di sekolah yang belum memiliki program pelatihan Paduan Suara yang permanen, maka peserta kegiatan MBKM Mandiri dari FKIP UNWIRA memperkasai sebuah kegiatan yang kemudian diberi nama Implementasi MBKM Mandiri melalui Kegiatan Pembentukan Paduan Suara SMAN 9 Kupang. Manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan ini antara lain dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan vokal dan apresiasi terhadap seni musik. Selain itu siswa dilatih agar mampu tampil dengan percaya diri dalam paduan suara baik ditingkat sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan juga dapat meningkatkan kerja sama dan kekompakan tim serta meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab baik individu maupun kelompok.

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas paduan suara yang sudah ada, mengajarkan teknik vokal dan musik kepada paduan suara, melaksanakan pertunjukan sederhana untuk memperkenalkan paduan suara kepada masyarakat, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap musik. Sedangkan secara khusus tujuan kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan prestasi siswa di bidang musik; (2) menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kesempatan tampil di depan umum; (3) membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab melalui kegiatan berkelompok dalam paduan suara; dan (4) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan selama tiga (3) bulan yaitu bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2025, dengan jadwal latihan dilakukan setiap hari setelah jam sekolah. Secara keseluruhan jumlah latihan berjumlah enam belas (12) kali. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan hasil koordinasi dengan kepala sekolah dan guru seni budaya di SMAN 9 Kuoang. Pelatihan ini diadakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah agar sekolah memiliki Paduan

suara sekolah yang dapat bernyanyi dengan baik dan dapat dipakai pada even-even penting di sekolah maupun di level daerah Kota Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Tahap persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Metode pelatihan yang digunakan adalah metode Demonstrasi dan metode Drill. Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dengan memberikan contoh langsung atau peragaan tentang suatu teknik atau konsep. Dalam konteks paduan suara, peserta akan secara langsung diajarkan bagaimana cara melakukan teknik vokal tertentu seperti pernapasan diafragma, resonansi, atau artikulasi dengan tujuan untuk menampilkan contoh yang ideal sebagai acuan bagi siswa. Metode ini telah menunjukkan hasil yang efektif untuk pelatihan Paduan Suara seperti pada kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya oleh (Putra, 2024). Metode Drill adalah latihan berulang-ulang untuk menguasai suatu keterampilan atau teknik tertentu. Dalam konteks paduan suara, metode ini digunakan untuk melatih keseimbangan suara, ketepatan ritme dan intonasi dengan tujuan agar meningkatkan keakuratan dan kecepatan dalam melakukan teknik vokal (Majid, 2013). Kedua metode tersebut dipilih karena demonstrasi akan memberikan pemahaman konsep, sedangkan drill membantu menguasai teknik sehingga keduanya saling melengkapi (Alopatis et al., 2020). Dengan menggunakan kedua metode ini juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Uraian masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan diawali dengan diskusi antara tim pengabdian dengan Kepala Sekolah dan Guru Pamong yang juga merupakan Guru Seni pada SMAN 9 Kupang. Diskusi bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan tentang materi Latihan yang akan diberikan, metoda Latihan, jadwal latihan serta perekrutan peserta Paduan suara. Dari diskusi ini disepakati materi-materi yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

- Membaca notasi : siswa dilatih untuk menguasai tanda-tanda atau symbol pada notasi lagi serta membidik nada yg terdapat dalam teks lagu.
- Melatih tempo lagu. Tempo berfungsi sebagai penanda cepat atau lambatnya lagu yang dinyanyikan, sehingga membantu penyanyi dalam memahami notasi musik dan menjaga konsistensi kecepatan saat bermain musik.
- Melatih artikulasi dalam lirik lagu. Artikulasi adalah pelafalan kata dan kalimat dalam lagu yang membantu kejelasan ucapan lirik atau syair lagu.
- Melatih dinamika dalam lagu: Melatih siswa dalam menyanyi dinamika keras atau lembut dalam satu lagu
- Melatih siswa dalam koreografi. Koreografi dalam lagu berarti seni menyusun tarian secara sistematis dan dinamis sesuai lagu yang melibatkan perancangan urutan gerak tari untuk pertunjukan saat menyanyikan lagu.
- Menerapkan materi-materi diatas dalam lagu Soka Selen, Manoba Basa Liras, Jamila.
- Membimbing siswa untuk unjuk kemampuan nyanyi dalam acara ulang tahun sekolah.

Langkah selanjutnya adalah pemilihan/perekrutan anggota Paduan suara. Anggota Paduan suara diseleksi dari setiap kelas dengan kriteria utama yang digunakan untuk dipilih sebagai anggota Paduan suara sekolah antara lain: kemampuan bernyanyi dan membidik not yang ditulis di papan tulis; bisa menghafal lirik dengan cepat. Hasil seleksi ini mendapatkan 17 orang peserta yang berasal dari kelas X sejumlah 8 orang, kelas XI sejumlah 3 tiga orang, dan kelas XII sejumlah 6 orang. mSelanjutnya peserta yang lolos seleksi diberikan test awal untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam bernyanyi. Aspek-aspek yang diukur dalam test awal ini adalah kemampuan membaca notasi, tempo lagu, artikulasi, dan koreografi. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Kemampuan Menyanyi Anggota Paduan Suara SMAN 9 Kupang

No	Nama	Aspek					Rata-rata
		Membaca notasi	Artikulasi	Dinamika	Koreografi	Tempo	
1.	Joice	7	6	5	4	3	5
2.	Agido	6	7	4	5	3	5
3.	Juan	6	7	4	4	2	4,6
4.	Maria	7	7	6	5	4	5,8
5.	Magda	6	6	3	6	4	5
6.	Zan	4	5	2	3	2	3,2
7.	Matilda	6	6	4	5	3	4,8
8.	Andre	4	3	2	5	4	3,6
9.	Wasti	6	5	3	6	5	5
10.	Rio	3	6	3	5	3	4
11.	Gerald	7	6	4	5	7	5,8
12.	Aurelia	5	5	3	6	5	4,8
13.	Didi	5	6	3	2	6	4,4
14.	Ano	4	4	3	4	5	4
15.	Marni	5	3	3	5	4	4
16.	Agnes	6	5	5	5	4	5
17.	Melda	6	4	4	6	4	4,8
Rata-rata		5,7	5,35	3,58	4,76	4	4,63

Secara keseluruhan dapat terlihat pada tabel diatas bahwa siswa masih memiliki ketrampilan yang belum memadai dalam semua aspek ketrampilan bernyanyi dengan nilai rata-rata 4,63. Aspek dinamika lagu mendapatkan skor yang paling rendah, yaitu 3,58 sedangkan aspek ketrampilan yang paling tinggi ada pada aspek membaca notasi dengan nilai rata-rata 5,47

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung selama sepuluh minggu dimana setiap minggu diisi dengan materi Latihan yang telah ditetapkan pada tahap persiapan. Pada minggu pertama dan kedua peserta dilatih membaca notasi lagu. Notasi lagu adalah tanda tertulis yang memiliki titi nada. Notasi juga dapat didefinisikan sebagai simbol, lambang, atau tulisan musik. Notasi musik sering dilambangkan dengan not dan wujud tulisannya disebut partiture. Disini siswa dilatih untuk menguasai tanda-tanda atau symbol pada notasi lagu. Lagu yang digunakan untuk latihan ini adalah lagu Malu Basa Liras. Peserta dibagi dalam empat partai suara (sopran, alto, tenor dan bas) dan setiap partai suara dilatih oleh satu orang.



Gambar 1. Latihan Membaca Notasi

Pada minggu ketiga dan keempat peserta dilatih artikulasi dalam lirik lagu. Peserta dilatih menglafal kata-kata dalam syair lagu dari tiga lagu, yaitu Lagu Malu Basa Liras, Lagu Soka Selen, dan Lagu Jamila. Ketiga lagu ini dipilih karena akan dinyanyikan pada saat ulang tahun SMAN 9 Kupang.

Dari ketiga lagu tersebut, lagu Jamila dianggap paling sulit dilafalkan karena lagu Jamila harus diucapkan secara cepat sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti kata-katanya, Namun dengan drill yang terus menerus, secara perlahan siswa dapat melafalkan kata dan kalimat dalam lagu tersebut.



Gambar 2. Latihan Artikulasi Lirik Lagu

Selanjutnya di minggu kelima dan keenam peserta berlatih dinamika dalam lagu. Dalam hal ini siswa dilatih menyanyi sesuai dinamika keras atau lembut dalam satu lagu. Untuk Latihan dinamika ini, pengabdian menggunakan tiga buah lagu, yaitu Lagu Malu Basa Liras, Lagu Soka Selen, dan Lagu Jamila.



Gambar 3. Latihan Dinamika Lagu

Pada minggu ketujuh dan ke delapan peserta berlatih koreografi saat menyanyikan lagu. Lagu yang dipilih untuk latihan koreografi adalah lagu Kamila karena lagu Kamila memiliki tempo yang cepat dan dinamis sehingga dirasa cocok kalau disertai dengan tarian yang dinamis juga. Selanjutnya pada minggu ke sembilan dan ke sepuluh semua aspek ketrampilan bernyanyi diatas diterapkan dalam lagu Soka Selen, Manu Basa Liras, Jamila sekaligus sebagai gladi bersih untuk persiapan mengisi acara ulang tahun SMAN 9 Kupang.



Gambar 4. Latihan Koreografi Lagu

Tahap Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, pengabdi menggunakan dua teknik, yaitu melalui tes akhir dan unjuk kemampuan menyanyi. Tes akhir diberikan pada pertemuan ke-12 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Kemampuan Menyanyi Anggota Paduan Suara SMAN 9 Kupang

No	Nama	Aspek					Rata-rata
		Membaca notasi	Artikulasi	Dinamika	Koreografi	Tempo	
1.	Joice	9	8	8	9	8	8,4
2.	Agido	8	9	8	8	8	8,2
3.	Juan	8	9	8	8	7	8
4.	Maria	9	8	7	9	8	8,2
5.	Magdalena	8	8	7	8	8	7,8
6.	Zan	8	8	7	9	7	7,8
7.	Matilda	8	7	7	8	7	7,4
8.	Andre	8	7	8	9	7	7,8
9.	Wasti	8	8	7	8	8	7,8
10.	Rio	7	8	7	8	7	7,4
11.	Gerald	8	7	7	9	8	7,8
12.	Aurelia	8	7	7	9	7	7,6
13.	Didi	8	7	7	8	7	7,4
14.	Ano	7	8	7	8	7	7,4
15.	Marni	8	7	7	8	8	7,6
16.	Agnes	8	7	8	8	7	7,6
17.	Melda	7	7	7	9	7	7,6
Rata-rata		7,94	7,64	7,29	8,41	7,41	7,75

Berdasarkan data hasil tes akhir pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menyanyi peserta Paduan suara yang mengikuti kegiatan pelatihan ini meningkat cukup tinggi, yaitu dari nilai rata-rata 4,63 pada saat test awal menjadi 7,75 pada saat post test. Kenaikan tertinggi terjadi pada aspek ketrampilan koreografi dengan nilai rata-rata 8,4. Sedangkan aspek dinamika yang pada saat test awal merupakan nilai terendah, pada saat tes akhir meningkat menjadi 7,29.

Sedangkan unjuk kemampuan dilaksanakan bersamaan dengan acara hari ulang tahun SMAN 9 Kupang pada tanggal 25 Oktober 2024. Pada acara ini peserta Paduan Suara membawakan lagu Manu Basa Liras, Soka Selen dan Jamila di hadapan guru-guru, pegawai, dan semua siswa SMAN 9 Kupang. Berdasarkan feedback dari penonton, dapat dinilai bahwa Paduan suara yang dibentuk tersebut telah menunjukkan kemampuan dan ketrampilan menyanyi yang baik dengan teknik yang baik pula. Hal ini terlihat dari riuhnya tepuk tangan dan gemuruhnya sorakan penonton pada setiap kali mereka mengakiri satu lagu. Bahkan, kepala sekolah meminta Paduan suara ini untuk mewakili SMAN 9 mengisi acara Gebyar SMAK sepropinsi NTT di Taman Buaya NTT pada tanggal 3 Desember 2024. Respons cukup positif juga diperoleh ketikan Paduan Suara SMAN 9 Kupang membawakan lagu-lagu yang sudah dilatih pada even tersebut diatas.



Gambar 5. Peserta Pelatihan Tampil Pada Acara Ulang Tahun SMAN 9 Kupang

Hasil positif yang diperoleh dari kegiatan ini mendukung teori dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dan demonstrasi dalam cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam bernyanyi dalam sebuah Paduan Suara. Temuan ini juga konsisten dengan hasil kegiatan pengabdian pelatihan Paduan suara seperti yang dilaksanakan oleh (Putra, 2024). Namun yang membedakan hasil pengabdian ini dari kegiatan pengabdian (Putra, 2024) adalah dalam pengukuran capaian hasil kegiatan dimana dalam pengabdian ini ukuran kesuksesannya bukan saja dilihat pada peningkatan skor tes akhir tetapi juga dari keberhasilan mereka dalam penampilan mereka diatas panggung waktu ulang tahun sekolah dan gebyar SMK se provinsi Nusa Tenggara Timur.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di bidang paduan suara ini berhasil meningkatkan ketrampilan bernyanyi peserta pelatihan Paduan suara pada SMAN 9 Kupang. Kegiatan ini juga telah memberikan dampak positif bagi masyarakat ssekolah dalam hal apresiasi terhadap seni musik. Program ini dapat dijadikan contoh bagi kegiatan serupa di masa mendatang untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni di sekolah. Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat dinilai cukup sukses dalam mempersiapkan Paduan Suara Sekolah pada SMAN 9 Kupang, namun disarankan agar Paduan Suara ini harus terus dibina. Pihak sekolah disarankan untuk menetapkan kegiatan Latihan Paduan Suara sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler tetap dengan jadwal Latihan yang reguler agar ketrampilan bernyanyi dari peserta pelathan ini dapat terus diasah dan berkembang

PERSANTUNAN

Terimakasih Tim PkM ucapkan kepada Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang yang telah memfasilitasi kami dalam kegiatan PkM ini. Terimakasih kami sampaikan juga kepada Kepala Sekolah, guru-guru, khususnya Guru Pelajaran Seni pada SMAN 9 Kupang yang telah mendukung dan membantu kami selama proses kegiatan PkM ini. Secara khusus, kami ucapkan banyak terima kasih kepada adik-adik peserta pelatihan Paduan Suara SMAN 9 Kupang atas partisipasi aktifnya dalam kegiatan pelatihan ini sehingga bisa berjalan dengan lancar dan sukses

REFERENSI

- Alopati, V., Djau, N. S., & Muniir, A. (2020). Peningkatan membaca notasi balok dengan melalui metode drill pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Khatulistiwa*, 9(12), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i12>
- Gordon, E. E. (2012). *Learning Sequences in Music : A Contemporary Music Learning Theory*. GIA Publication Inc.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–298. <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>
- Lehmann, A. C., Sloboda, J. A., & Woody, R. H. (2007). *chology for musicians: Understanding and acquiring the skills*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195146103.001.0001>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Putra, S. I. (2024). Penerapan metode Demonstrasi dan metode latihan (drill) Pada pembelajaran ekstrakurikuler paduan auara di MAN 2 Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 13(1), 132–149. <https://doi.org/10.26740/jps.v13n1>
- Putra, Z. A. W., Sagalaa, M. D., Olendoa, Y. O., Ghozalia, I., Satriyaningsiha, A. R. O., & Aditya, M. C. P. (2023). Pelatihan teknik vokal pada paduan suara campuran di SMA Negeri 1 Pontianak. *LOSARI: Jurnal PengabdianKepadaMasyarakat*, 5(2), 73–83. <https://doi.org/10.53860/losari>